



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta n



au

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No.7449 /KOM-D/SD-S1/2025

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA HIJRAH DAN CINTA PADA FILM 172 DAYS



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH:

NADIRA NURUL DINIYAH

NIM.12140320040

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2025



UIN SUSKA RIAU

©

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA HIJRAH DAN CINTA PADA FILM 172 DAYS

Disusun oleh :

Nadira Nurul Diniyah
NIM. 12140320040

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 18 Juni 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

©

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nadira Nurul Diniyah
NIM : 12140320040
Judul : Analisis Semiotika Makna Hijrah Dan Cinta Pada Film 172 Days

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Ketua/ Pengaji I,

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Sekretaris/ Pengaji II,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Pengaji III,

Intan Kemala, S.Sos, M.Si
NIP. 19810612 200801 2 017

Pengaji IV,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nadira Nurul Diniyah
NIM : 12140320040
Judul : Analisis Semiotika Makna Ikhlas dan Sabar Pada Film 172 Days

Telah Diseminarkan Pada:

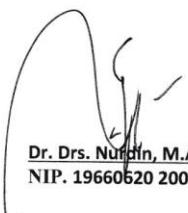
Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Januari 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Januari 2025

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Drs. Nurdin, M.A
NIP. 19660520 200604 1 015

Penguji II,


Rusyda Fauzana, M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nadira Nurul Diniyah
NIM : 12140320040
Tempat/ Tgl. Lahir : Batam, 31 Mei 2003
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Analisis Semiotika Makna Hijrah Dan Cinta Pada Film 172 Days”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 7 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Nadira Nurul Diniyah
NIM : 12140320040

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 18 Juni 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Nadira Nurul Diniyah
NIM : 12140320040
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Hijrah Dan Cinta Pada Film 172 Days

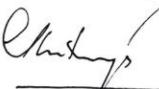
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Name : Nadira Nurul Diniyah

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis Semiotika Makna Hijrah Dan Cinta Pada Film 172 Days

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna hijrah dan cinta dalam film 172 Days karya Hadrah Daeng Ratu, dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini menggambarkan perjalanan spiritual dan emosional tokohnya, terutama Zira dan Ameer, dalam memahami makna hijrah dan cinta bukan hanya sebagai pengalaman pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan jati diri dan kedekatan kepada Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi tiga tahapan makna yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menganalisis 12 adegan (7 adegan bermakna hijrah dan 5 bermakna cinta) untuk mengungkap representasi simbolik dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hijrah dalam film ini direpresentasikan melalui proses transformasi diri, keteguhan dalam menjaga prinsip agama, dan pengendalian diri terhadap masa lalu. Sementara itu, makna cinta ditampilkan sebagai bentuk kasih sayang yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan, kesabaran, dan dukungan emosional dalam bingkai relasi yang islami. Mitos yang muncul dalam film ini menggambarkan bahwa hijrah dan cinta bukan sekadar fenomena sosial, tetapi bagian dari perjalanan spiritual yang sakral dan ideal dalam kehidupan generasi muda Muslim. Kesimpulannya, film 172 Days berhasil menyampaikan pesan-pesan makna hijrah dan cinta melalui tanda-tanda simbolik yang dapat ditafsirkan lebih dalam. Film ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana dakwah yang menyentuh aspek emosional dan spiritual penonton, khususnya anak muda.

Kata Kunci: *Hijrah, Cinta, Semiotika*

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Nadira Nurul Diniyah
Department : Communication Science
Title : *Semiotic Analysis of the Meaning of Hijrah and Love in the Film 172 Days*

This study aims to analyze the meaning of hijrah and love in Hadrah Daeng Ratu's film 172 Days, using Roland Barthes' semiotic approach. The film depicts the spiritual and emotional journey of its characters, especially Zira and Ameer, in understanding the meaning of hijrah and love not only as personal experiences but also as part of the process of self-identity formation and closeness to God. This study employs a qualitative method using Roland Barthes' semiotic analysis technique, which includes three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The study analyzes 12 scenes (7 scenes related to hijrah and 5 related to love) to uncover the symbolic representations in the film. The results show that the meaning of hijrah in this film is represented through the process of self-transformation, steadfastness in upholding religious principles, and self-control over the past. Meanwhile, the meaning of love is portrayed as a form of affection rooted in values of faith, patience, and emotional support within an Islamic relational framework. The myths that emerge in this film depict that hijrah and love are not merely social phenomena, but part of a sacred and ideal spiritual journey in the lives of young Muslims. In conclusion, the film 172 Days successfully conveys the messages of the meanings of hijrah and love through symbolic signs that can be interpreted more deeply. This film is not merely a form of entertainment but also a means of da'wah that touches the emotional and spiritual aspects of the audience, particularly the youth.

Keywords: Hijrah, Love, Semiotics

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam keluar dari zaman kegelapan menuju era ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Semiotika Makna Hijrah Dan Cinta Pada Film 172 Days", yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada yang tercinta dan teristimewa untuk kedua orangtua penulis, Ayahanda Agustem Emra dan Ibunda Yuneli yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, serta dukungan, baik secara moral maupun materi, yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Gelar ini didedikasikan sepenuhnya untuk Papa dan Mama selaku orang tua penulis. Tidak lupa juga untuk saudara-saudara kandung yang begitu penulis sayangi, kedua adik penulis yaitu Aisyah Rahmania Putri, dan Rifky Ramadhan. Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

Selain itu, penulis ingin mengucapkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Abu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS., SE, M.Si., AK., CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. beserta Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II. Dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc, Ph.D. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc., Sc., Ph.D, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Bapak Artis, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
8. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan masukan kepada skripsi penulis.
10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berbagi ilmu dan bimbingan akademik. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu.
11. Seluruh Staf Administrasi, baik Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi selama studi.
12. Sepupu penulis yaitu Hanifa Mutiara Insani, yang telah memberikan semangat, saran, dan bantuan, baik secara moral maupun materiil selama masa penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dukungannya sangat berarti bagi penulis dalam melewati berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat penulis yaitu Dzahabbiyah Rahadatul 'Aisy dan Dea Ariani Waruwu, yang sudah bersama penulis dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, yang telah menjadi tempat berbagi semangat, keluh kesah, dan tawa selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan moril, kebersamaan, dan doa yang tak henti-hentinya.
14. Sahabat penulis dari member grup Tahu Sumedang yaitu Silvia Febriani dan Okta Anggelia, yang selalu setia meneman, memberi semangat, dan menjadi tempat berbagi cerita di saat suka maupun duka. Terima kasih atas tawa, dan kata-kata penyemangat yang tak ternilai selama masa perjuangan penyusunan skripsi ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis



UIN SUSKA RIAU

© **Hak Cipta**

milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

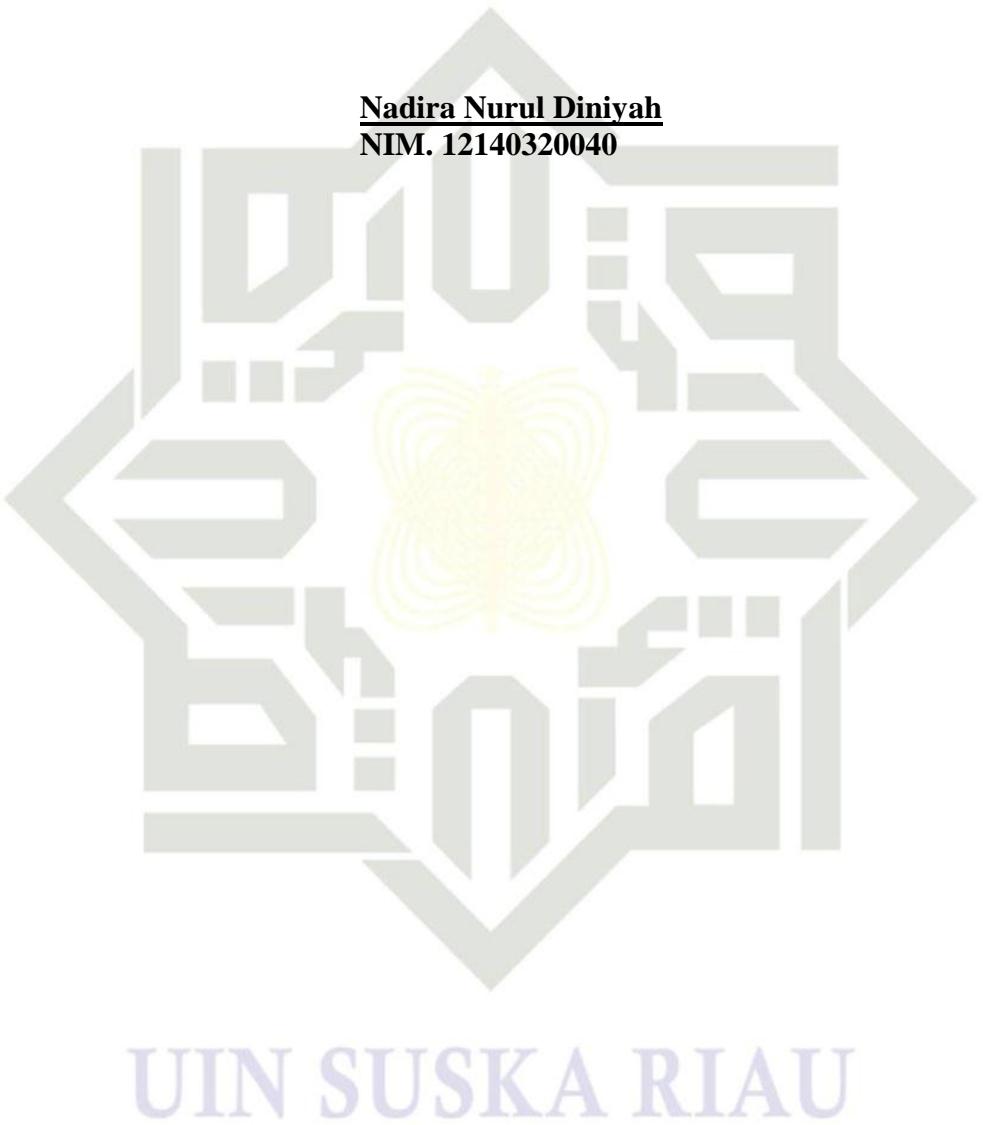
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, maupun praktisi serta menambah wawasan dalam bidang keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 31 Mei 2025
Penulis

Nadira Nurul Diniyah
NIM. 12140320040





DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Subjek Dan Objek Penelitian	12
3.3 Sumber Data Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Validitas Data	23
3.6 Teknik Analisis Data	23
BAB IV GAMBARAN UMUM	26
4.1 Profil Film 172 Days	26
4.2 Sinopsis Film 172 Days	27
4.3 Biografi Nadzira Shafa	28
4.4 Biografi Pemeran Film 172 Days	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Hasil Penelitian	32
5.2 Pembahasan	42

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

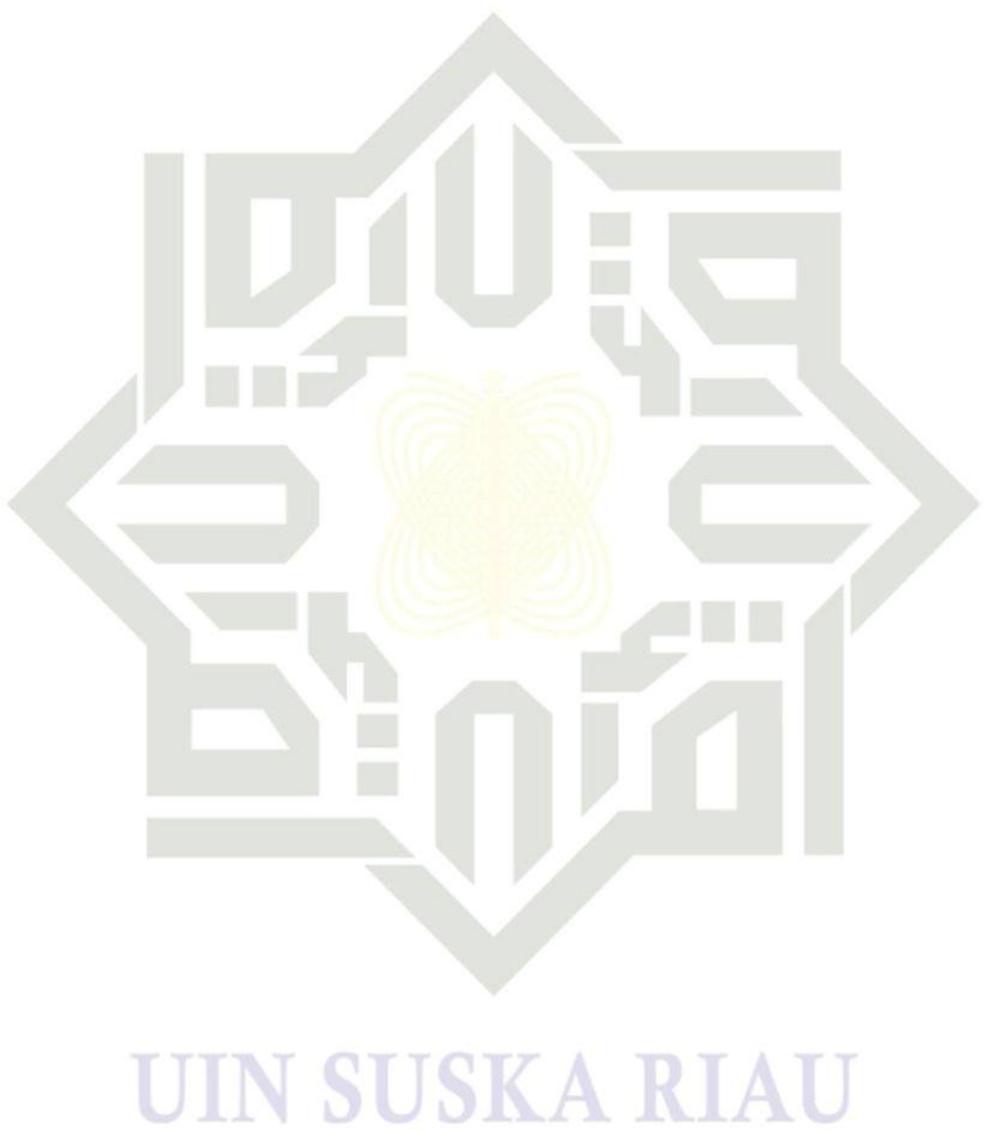
BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

4. 1 Profil Film 172 Days.....	27
Tabel 4. 2 Pemain Pendukung.....	31
Tabel 5. 1 Scene 1 Makna Hijrah.....	32
Tabel 5. 2 Scene 2 Makna Hijrah.....	33
Tabel 5. 3 Scene 3 Makna Hijrah.....	33
Tabel 5. 4 Scene 4 Makna Hijrah.....	34
Tabel 5. 5 Scene 5 Makna Hijrah.....	35
Tabel 5. 6 Scene 6 Makna Hijrah.....	35
Tabel 5. 7 Scene 7 Makna Hijrah.....	36
Tabel 5. 8 Scene 1 Makna Cinta	37
Tabel 5. 9 Scene 2 Makna Cinta	38
Tabel 5. 10 Scene 3 Makna Cinta	39
Tabel 5. 11 Scene 4 Makna Cinta	40
Tabel 5. 12 Scene 5 Makna Cinta	41



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Film 172 Days	24
Gambar 4. 2 Foto Nadzira Shafa.....	26
Gambar 4. 3 Foto Yasmin Napper	27
Gambar 4. 4 Foto Bryan Domani	28
Gambar 5. 1 Scene 1 Makna Hijrah	43
Gambar 5. 2 Scene 2 Makna Hijrah	45
Gambar 5. 3 Scene 3 Makna Hijrah	46
Gambar 5. 4 Scene 4 Makna Hijrah	48
Gambar 5. 5 Scene 5 Makna Hijrah	49
Gambar 5. 6 Scene 6 Makna Hijrah	51
Gambar 5. 7 Scene 7 Makna Hijrah	52
Gambar 5. 8 Scene 1 Makna Cinta.....	54
Gambar 5. 9 Scene 2 Makna Cinta.....	56
Gambar 5. 10 Scene 3, Makna Cinta.....	57
Gambar 5. 11 Scene 4 Makna Cinta.....	59
Gambar 5. 12 Scene 5 Makna Cinta.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makna hijrah sekarang mencakup pergeseran dan metamorfosis diri menuju kehidupan yang lebih baik, terutama dalam hal dimensi spiritual dan moral, daripada sekadar perpindahan fisik dari satu lokasi ke lokasi lain. Bustomi mendefinisikan hijrah bukan berpindah atau berpisah secara ringan seperti pindah rumah, melainkan berpindah, meninggalkan, menghindar, atau memisahkan diri dari sesuatu yang dibenci menuju sesuatu yang disenangi atau dicintainya (Ni'am, 2024). Banyak orang memahami hijrah sebagai upaya untuk menghentikan perilaku yang tidak diinginkan dan menjadi lebih sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Cinta, di sisi lain, adalah perasaan yang memiliki banyak segi dan universal yang dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk cinta kepada pasangan, Tuhan, atau orang lain. Fromm menegaskan bahwa cinta tidak bersifat pasif, melainkan aktif. Secara umum, cinta yang aktif akan muncul sebagai tindakan nyata seperti memberi dan bukan hanya menerima secara "pasif". Namun di sini, memberi bukan hanya sekedar materi, melainkan memberi dalam konteks kemanusiaan yang unik. Misalnya, memusatkan perhatian, pemahaman, pengetahuan, humor, dan kesedihan pada semua ekspresi perasaan batinnya (Gea et al., 2024). Di dunia saat ini, cinta sering kali menjadi dasar bagi keputusan, termasuk yang berkaitan dengan jalan hijrah seseorang, yang dapat dipengaruhi atau bahkan diperkuat oleh perasaan cinta ini.

Makna hijrah dan cinta dalam media populer seperti film memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi masyarakat, terutama generasi muda. Menurut penelitian Dio Yusuf Fatwa, hijrah secara sederhana digambarkan sebagai tindakan berpindah dari sesuatu yang salah ke sesuatu yang baik (Fatwa, 2024). Menurut penelitian Ikhwanul Ghozi, cinta adalah sikap yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain yang memiliki nilai positif yang kuat dan dirasakan oleh orang lain yang dicintai. (Ghozi, 2023). Dalam 172 Days, seorang tokoh muda yang terjerat dalam kisah romantis memulai perjalanan hijrahnya. Namun, cara hijrah dan cinta sering digambarkan dalam film ini dengan cara yang dramatis dan instan. Cinta untuk seorang pendamping tampaknya menjadi satu-satunya kekuatan pendorong untuk hijrah, daripada rasa kesadaran spiritual. Hal ini membuat seseorang bertentangan dengan realitas hijrah yang ideal, yang merupakan proses kontemplatif dan jangka panjang yang berusaha untuk menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Oleh karena itu, kesenjangan dalam penelitian ini adalah perbedaan antara makna ideal hijrah dan cinta sebagaimana didefinisikan oleh gagasan agama dan bagaimana konsep-konsep ini dikonstruksi dalam film, di

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.

maka mereka biasanya direduksi menjadi titik cerita romantis daripada perjalanan spiritual yang mendalam. Untuk memahami bagaimana film ini mempengaruhi atau bahkan membelokkan persepsi orang tentang hijrah dan cinta, analisis semiotika diperlukan untuk menguraikan makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda ini atau makna yang tersembunyi (Patria et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi konsep dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan rumusan masalah, yaitu melihat bagaimana makna hijrah dan cinta dalam film 172 Days melalui analisis semiotika terhadap film 172 Days. Memahami bagaimana simbol-simbol visual dan narasi dalam film menciptakan konstruksi makna yang dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat, terutama generasi muda, memandang gagasan hijrah dan cinta menjadi alasan mengapa penekanan ini dipilih. Hal ini penting karena penelitian sebelumnya juga telah meneliti rumusan masalah yang serupa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanul Ghozi (2023), “Makna Cinta dalam Film Ayat Tentang Cinta Produksi Film Maker Muslim,”, meneliti representasi simbolik cinta dalam film religi. Menurut penelitian tersebut, film dapat secara efektif mengkomunikasikan nilai-nilai spiritual dan emosional melalui dialog dan isyarat visual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menyelidiki tidak hanya cinta tetapi juga signifikansi hijrah sebagai aspek penting dari plot film 172 Days, yang selanjutnya diperiksa menggunakan teknik semiotika Roland Barthes. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kritis dan komprehensif terhadap representasi nilai-nilai religius dalam media populer.

Dalam penelitian ini, makna hijrah dan cinta akan dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, yang membagi pemaknaan tanda ke dalam tiga tingkat: denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi adalah makna yang tidak memiliki makna atau nilai tambahan. Makna harfiah atau makna mendasar yang langsung terlihat disebut sebagai denotasi. Sebagai contoh, penggambaran karakter yang mengenakan pakaian Muslim atau membaca Al-Qur'an merupakan representasi visual dari hijrah. Konotasi, di sisi lain, mengacu pada rasa atau makna tambahan dari sebuah kata. Istilah “konotasi” mengacu pada implikasi yang lebih dalam dan kultural, seperti penggunaan simbol-simbol agama atau interaksi karakter yang mencakup kualitas spiritual selain cinta romantis (Nofia & Bustam, 2022). Ketiga level ini akan digunakan untuk memahami bagaimana makna hijrah dan cinta tidak hanya ditampilkan tetapi juga dibentuk dan dipengaruhi oleh konstruksi budaya dalam film. Sementara itu, mitos merupakan sebuah ideologi menurut teori semiotika Roland Barthes karena sebuah ideologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasti berhubungan dengan masyarakat umum (Nensiliani et al., 2024). Dalam konteks film 172 Days, mitos yang akan dikaji antara lain keyakinan bahwa hijrah dapat dilakukan karena cinta atau cinta sejati akan menuntun seseorang ke jalan kebaikan.

Film adalah metode komunikasi massa yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan. Selain penceritaan lisan, isyarat visual, musik, pakaian, dan gerak tubuh juga digunakan. Film 172 Days bercerita tentang seorang wanita bernama Nadzira Shafa, yang memilih beremigrasi demi menjalani kehidupan yang lebih baik, diceritakan dalam film 172 Days. Sebelumnya diklaim Nadzira terjebak dalam suasana dan sekelompok orang yang umumnya cukup berjiwa bebas dan jauh dari agama. Selama perjalanannya, Nadzira Shafa sering menghadiri pertemuan pengajian dan memperoleh banyak pengetahuan tentang ilmu agama. Nadzira bertemu dengan Ameer Azzikra, seorang ustaz, di salah satu pengajian. Ameer dan Nadzira membuat keputusan untuk memilih ta'aruf. Setelah mereka menikah, Ameer yang memiliki ilmu agama yang tinggi memimpinistrinya, yang berusaha untuk bergerak dalam rangka istiqomah di jalan Allah SWT. Setelah pernikahan mereka, rumah pasangan itu harmonis selama 172 hari. Sampai titik ketika Ameer menjadi tidak sehat dan membutuhkan Nadzira untuk merawat suaminya yang terbaring lemah. Nadzira begitu berkomitmen untuk berada di sisi suaminya ketika ia tak berdaya. Sampai dokter Ameer, yang telah mengobati penyakitnya, akhirnya menyatakan dia meninggal (Nurmalia, 2023).

Sebagai film romantis dan religius, 172 Days memiliki kerangka simbolis yang canggih. Selain daya tariknya yang luas, maka film ini dipilih sebagai subjek penelitian karena film ini secara jelas memadukan dua ide penting: cinta sebagai motivator emosional dan hijrah sebagai perjalanan spiritual. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti bagaimana film ini menggunakan sinyal dan kode untuk mengkomunikasikan keduanya. Media populer seperti film memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara pandang masyarakat terhadap keyakinan agama di era digital saat ini. Film-film bertema spiritual sering kali menyampaikan pelajaran moral yang disajikan secara dramatis untuk menarik perhatian penonton. Untuk memastikan bahwa cara hijrah dan cinta digambarkan dalam film tidak mendistorsi atau menyempitkan makna aslinya, penelitian ini sangat penting. Analisis semiotika memungkinkan kita untuk mengkritisi cara penonton membentuk dan menerima makna.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan studi komunikasi, khususnya di bidang analisis media dan kajian budaya populer. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Barthes, penelitian



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ini akan memperkaya pemahaman mengenai bagaimana makna religius dan emosional dibentuk melalui media visual. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan tema-tema spiritual dalam budaya populer. Dengan mempertimbangkan semua faktor yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan teknik semiotika Roland Barthes untuk menganalisis secara kritis dan menyeluruh makna hijrah dan cinta dalam film 172 Days. Selain menganalisis tanda-tanda yang digunakan dalam film, penelitian ini juga akan mengungkap makna mitos dan ideologi di balik plot dan visual film. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang menyeluruh terhadap rumusan masalah dan memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang kajian media dan komunikasi.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1.2.1 Analisis Semiotika

Menurut Morissan, semiotika merupakan studi mengenai tanda (sign) dan symbol yang menggunakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri (Utama et al., 2023). Dalam hal ini, memaksakan diri tidak dapat dicampur dengan berbicara. Menafsirkan memerlukan pembangunan sistem tanda terurut oleh hal-hal di samping kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi, studi tentang tanda-tanda dan segala sesuatu yang terkait dengan mereka, termasuk pengiriman mereka, penerimaan oleh pengguna, dan hubungan dengan sinyal lain. Lembaga, hukum, dan kebiasaan yang memberikan tanda-tanda ini makna mereka adalah subjek semiotika.

1.2.2 Hijrah

Hijrah, menurut Bustomi, adalah berpindah, meninggalkan, menjauhi, atau berpisah dari sesuatu yang dibenci, menuju sesuatu yang disenangi atau dicintai, bukan berpindah atau berpisah begitu saja seperti pindah rumah. Hijrah tidak selalu berarti berpindah secara fisik atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain tetapi bisa juga dengan menghindari maksiat, mungkin menghindari orang-orang yang berakhlak buruk, meninggalkan pengacau dan permusuhan, meninggalkan akhlak yang buruk atau kebiasaan yang rendah, meninggalkan segala sesuatu yang bisa membawa kepada kehinaan, segala sesuatu yang bisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangkitkan syahwat dan hawa nafsu, atau meninggalkan pembicaraan yang mengarah kepada kemewahan dunia (Ni'am, 2024).

1.2.3 Cinta

Cinta adalah gejala psikologis yang mendominasi dalam setiap perilaku manusia (Subahri, 2020). “Ukhibus” yang berarti menyukai, mencintai, jatuh cinta, senang, mengagumi, dan berkhayal tentang sesuatu, adalah akar dari istilah “cinta.” Jatuh cinta berarti benar-benar senang dan memiliki kasih sayang yang tulus kepada orang tua, orang lain, dan dunia. Asmara adalah cinta antara pria dan wanita; cinta adalah kasih sayang kepada orang yang dicintai. Ash-Shafa, yang berarti “jernih” atau “bersih”, adalah makna aslinya. Gigi yang bersih dan putih disebut sebagai “ash-Shafa” oleh orang Arab (Ghozi, 2023).

1.2.4 Film 172 Days

Film adalah alat komunikasi audio-visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada kerumunan di lokasi tertentu. Karena mereka adalah media audio-visual yang menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat, film juga dipandang sebagai alat komunikasi massa yang efektif terhadap massa yang mereka targetkan (Prima, 2022). Film 172 Days bercerita tentang seorang wanita bernama Nadzira Shafa, yang memilih beremigrasi demi menjalani kehidupan yang lebih baik, diceritakan dalam film 172 Days. Sebelumnya diklaim Nadzira terjebak dalam suasana dan sekelompok orang yang umumnya cukup berjiwa bebas dan jauh dari agama. Selama perjalannya, Nadzira Shafa sering menghadiri pertemuan pengajian dan memperoleh banyak pengetahuan tentang ilmu agama. Nadzira bertemu dengan Ameer Azzikra, seorang ustaz, di salah satu pengajian. Ameer dan Nadzira membuat keputusan untuk memilih ta'aruf. Setelah mereka menikah, Ameer yang memiliki ilmu agama yang tinggi memimpin istrinya, yang berusaha untuk bergerak dalam rangka istiqomah di jalan Allah SWT. Setelah pernikahan mereka, rumah pasangan itu harmonis selama 172 hari. Sampai titik ketika Ameer menjadi tidak sehat dan membutuhkan Nadzira untuk merawat suaminya yang terbaring lemah. Nadzira begitu berkomitmen untuk berada di sisi suaminya ketika ia tak berdaya. Sampai dokter Ameer, yang telah mengobati penyakitnya, akhirnya menyatakan dia meninggal (Nurmalia, 2023).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana digambarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotika makna hijrah dan cinta pada film 172 days?



©

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis semiotika makna hijrah dan cinta pada film 172 days.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah pada penelitian khususnya pada kajian analisis semiotika Roland Barthes mengenai penjelasan makna hijrah dan cinta pada film 172 Days.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat diterapkan bagi peneliti dan pembaca khususnya setelah melihat tayangan film 172 days dapat memberikan gambaran tentang makna hijrah dan cinta yang dituangkan ke dalam film tersebut, serta dapat memberikan informasi bagi praktisi media komunikasi, terutama praktisi film dalam mengkaji film melalui metode analisis semiotika.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian tentang analisis semiotika makna hijrah dan cinta pada film sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu. Dari sepuluh artikel dan penelitian yang telah dianalisis dan digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa tema dan fenomena yang serupa, lalu dikelompokkan menjadi dua ranah besar, yaitu makna hijrah dan makna cinta, yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teori semiotika Barthes yang menekankan tiga tahapan makna yaitu denotasi, konotasi, dan mitos yang menjadi fondasi utama dalam memahami representasi simbol dalam film, yang banyak diadopsi oleh para peneliti sebelumnya.

Penelitian yang secara khusus mengkaji makna hijrah menggunakan teori semiotika Roland Barthes antara lain dilakukan oleh Dio Yusuf Fatwa (2024), Amir Fajar Shidiq (2019), dan Ariesta Masturina (2022). Dio Yusuf Fatwa menganalisis dua film, yaitu “Hijrah Cinta” dan “172 Days”, yang menggambarkan perjalanan hijrah tokoh dari kehidupan yang kelam menuju kebenaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Barthes dengan tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Fatwa, 2024). Penelitian yang serupa, Amir Fajar Shidiq (2019) meneliti film pendek “Hijrah Story of Ucay” dengan menemukan beberapa dimensi hijrah seperti hijrah i’tiqadiyah dan fikriyah melalui simbol-simbol dalam adegan film. Sedangkan Ariesta Masturina (2022) dalam penelitiannya terhadap film “Zharfa” menekankan bahwa hijrah adalah proses perbaikan iman yang bisa dilakukan oleh siapa saja untuk mencari jalan kebenaran, dan menyoroti pentingnya iman dan dukungan dari orang tua.

Kemudian, penelitian yang mengangkat makna cinta menggunakan semiotika Roland Barthes maupun teori semiotika lainnya, dilakukan oleh Siti Fatimah (2022), Aulia Zahra Zain (2022), dan Ikhwanul Ghozi (2023). Dalam penelitiannya terhadap film “99 Nama Cinta”, Siti Fatimah menemukan bahwa cinta dimaknai dalam prespektif islam yang termuat didalamnya nilai ajaran islam, yaitu akidah syariat dan akhlak dalam adegan-adegan film (Fatimah, 2022). Aulia Zahra Zain menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis makna cinta dalam film “Geez & Ann”, menyoroti interaksi verbal dan non-verbal antar tokoh yang mewakili simbol cinta (Zain, 2022). Sementara itu, Ikhwanul Ghozi (2023) dalam film “Ayat Tentang Cinta” menginterpretasikan cinta dalam empat aspek utama yaitu cinta Allah kepada hambanya, cinta hamba kepada Allah, cinta terhadap sesama, dan cinta terhadap lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian lain yang juga menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif ditemukan dalam kajian film yang juga mengkaji makna cinta. Salah satunya dilakukan oleh Indra Dita Puspito (2017) yang meneliti film “Assalamualaikum Beijing”. Film ini merepresentasikan kisah cinta dua orang yang dipisahkan oleh keyakinan, dan makna mitosnya terletak pada pentingnya ketulusan cinta dan keimanan (Puspito, 2017). Penelitian ini menekankan bagaimana keyakinan dan cinta menjadi kekuatan yang saling berpengaruh dalam perjalanan hidup tokoh.

Selanjutnya, pada penelitian Wasilatul Hidayati (2021) yang juga menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam film “Dua Garis Biru”. Secara denotasi, film ini menggambarkan kisah remaja yang hamil di luar nikah dan berdampak pada masa depan mereka. Makna konotasinya merepresentasikan persoalan sosial yang sering terjadi di masyarakat Indonesia, terutama stigma terhadap perempuan. Mitos yang muncul adalah bahwa kehormatan dan nama baik keluarga sangat dipengaruhi oleh perilaku anak. Penelitian ini menjadi relevan karena menggunakan pendekatan dan teori yang sama dengan penelitian penulis, yaitu semiotika Roland Barthes, meskipun objek film dan fenomena sosial yang dikaji berbeda.

Selain itu, Nensilianti, Haerana, dan Ridwan (2024) meneliti “Ayat-Ayat Cinta 2”, dengan fokus pada representasi Islamofobia melalui pendekatan Roland Barthes. Meskipun bukan berfokus pada fenomena terkait, akan tetapi, penelitian ini mengkaji bagaimana proses analisis semiotika Roland Barthes terbentuk. Di dalam penelitian dijelaskan bagaimana pemaknaan fenomena yang dikaji dituangkan dalam semiotika Roland Barthes dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hal tersebut yang menjadikan penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai penelitian terdahulu dikarenakan menggunakan teori dan konsep yang sama

Dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Panji Wibisono dan Yunita Sari (2021) dalam penelitiannya terhadap film “Bintang Ketjil”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara denotasi film ini menekankan pentingnya pendidikan informal dan kasih sayang ibu dalam membentuk karakter anak. Makna konotasinya menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak memiliki dampak mendalam terhadap psikologis anak. Mitos dalam film ini menggambarkan pentingnya peran pendidikan dan bimbingan dalam kehidupan anak. Penelitian ini digunakan sebagai perbandingan karena pendekatan teorinya sama, namun berbeda pada fokus dan konteks film yang dikaji.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.

Jika dibandingkan dengan penelitian penulis yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Hijrah dan Cinta Pada Film 172 Days”, seluruh penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada penggunaan pendekatan kualitatif dan dominan memakai teori semiotika Roland Barthes. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus fenomena yang dikaji. Tidak satu pun dari penelitian sebelumnya yang secara bersamaan mengkaji makna hijrah dan makna cinta dalam satu film, terutama dalam konteks Film “172 Days” karya Hadrah Daeng Ratu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menggabungkan dua fenomena emosional spiritual yang saling berkaitan, yaitu hijrah dan cinta, dalam satu objek kajian film, serta menelaah makna tersebut secara mendalam melalui tiga tahapan pemaknaan Semiotika Roland Barthes.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Semiotika

Teori semiotika sangat penting dalam terminologi sastra karena sistem bahasa yang digunakan dalam sastra adalah simbol atau tanda; oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam sastra bukanlah bahasa sehari-hari, melainkan bahasa yang sarat dengan penanda dan petanda. Pendekatan semiotik adalah metode yang menggunakan sistem tanda sebagai sistem tersendiri. Dalam sastra, khususnya sastra tulis, tanda dihadirkan sebagai sebuah teks baik di dalam maupun di luar struktur teks karya tersebut (Lustyantie, 2020).

Menurut etimologinya, “semiotika” berasal dari kata Yunani “semeion”, yang berarti “tanda”, atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat atau tidak dapat mewakili sesuatu yang lain berdasarkan standar sosial yang ada. Secara terminologis, semiotika adalah ilmu yang mempelajari objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan peradaban sebagai tanda (Pratiwi, 2021). Ada banyak ahli semiotika, termasuk Charles S. Pierce, yang terkenal dengan model triadiknya yaitu representamen, objek, dan interpretant; Ferdinand de Saussure yang memperkenalkan penanda (signifier) dan petanda (signified); dan Roland Barthes, yang memperkenalkan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos (Siah & Firmonasari, 2024).

Studi ilmiah atau analisis tanda dalam pengaturan skenario, gambar, tulisan, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat ditafsirkan dikenal sebagai semiotika. (Hidayati, 2021). Studi tentang kode dan tanda serta bagaimana mereka digunakan dalam masyarakat dikenal sebagai semiotika. Dengan menyajikan tanda-tanda yang memiliki makna, semiotika dapat digunakan sebagai teknik komunikasi untuk membantu penerima memahami apa yang dikatakan. Salah satu bidang penting dalam teori film adalah semiotika film (Yogi Antari Tirta Yasa, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu atau teknik analisis untuk meneliti tanda disebut semiotika. Tanda-tanda adalah sarana yang kita gunakan untuk menavigasi dunia ini, baik dengan dan di antara orang lain. Pada intinya, semiotika atau semiologi, seperti yang dikatakan Barthes, bertujuan untuk menyelidiki bagaimana orang memaknai dunia. Dalam hal ini, makna (to signify) dan komunikasi (to communicate) tidak dapat dipertukarkan. Makna mensyaratkan bahwa objek-objek menciptakan sistem tanda yang terorganisir selain membawa informasi yang ingin disampaikan. (Sobur, 2020).

2.2.2 Semiotika Roland Barthes

Menurut Tinarbuko, Roland Barthes mempelajari teori semiotika Saussure yang lebih awal, yang disebutnya sebagai semiologi. Namun, Barthes percaya bahwa sebuah tanda memiliki tingkatan dan makna yang dikenal sebagai konotasi dan denotasi, serta jejak waktu, khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Perbedaan ini terletak pada pemaknaan yang lebih dalam dengan pengaruh pribadi pembaca. Karena praduga pembaca memiliki dampak yang signifikan terhadap makna dan berkontribusi pada interpretasi teks, penelitian ini menggunakan teori Barthes menjadi menarik. (Swandhani et al., 2023).

Denotasi dapat dipahami sebagai makna harfiah atau makna utama sebuah kata. Biasanya, makna denotasi konsisten dengan makna yang ditemukan dalam kamus atau karya sastra lainnya dan tidak termasuk komponen makna tambahan atau makna tersembunyi (Seba & Prihandini, 2021). Makna denotatif sebuah kata adalah makna yang sering diberikan oleh kamus. Contohnya, kamus mendefinisikan “mawar” sebagai “sejenis bunga.” Kata “mawar” memunculkan semua pemikiran, kenangan, dan gambaran yang sejalan dengan konotasi denotatifnya.

Terminologi lain yang juga digunakan untuk menggambarkan makna denotatif termasuk makna proposisional, makna kognitif, makna ideasional, makna konseptual, makna referensial, dan makna denotatif, yang beberapa di antaranya telah dibahas. Jenis makna ini dikenal sebagai makna denotasional, referensial, konseptual, atau ideasional karena makna ini menunjukkan referensi, konsep, atau ide tertentu dari suatu referen. Alasan mengapa disebut makna kognitif adalah karena makna ini berkaitan dengan kesadaran atau pengetahuan; stimulus (yang diberikan oleh pembicara) dan reaksi (yang diberikan oleh pendengar) adalah mengenai hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera (kesadaran) dan manusia. Makna ini juga dikenal sebagai makna proposisional karena berkaitan dengan pernyataan atau fakta. Makna ini merupakan makna yang paling mendasar dari sebuah kata dan dikenal dengan berbagai nama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat kedua, yang dikenal sebagai konotasi, adalah di mana makna yang implisit, ambigu, atau bahkan metaforis muncul dan sebagian besar terkait dengan psikologi, emosi, dan kepercayaan. Nama lain untuk konotasi atau makna konotatif termasuk makna emotif, makna evaluatif, dan makna konotasional. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, makna konotatif adalah jenis makna di mana nilai-nilai emosional hadir dalam stimulus dan reaksi. Makna konotatif muncul sebagian karena pembicara ingin membangkitkan emosi pendengar seperti setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, dan sebagainya; namun demikian, pilihan kata menunjukkan bahwa pembicara juga memiliki emosi ini. Istilah Latin *connotare*, yang berarti “menandakan”, adalah akar dari kata konotasi dalam bahasa Inggris, yang menggambarkan makna budaya yang terpisah atau berbeda dari kata-kata (dan jenis komunikasi lainnya).

Menurut paradigma Barthes, konotasi sama dengan bagaimana ideologi yang ia sebut sebagai “mitos”-beroperasi dan mengungkapkan serta mempertahankan cita-cita utama dari suatu era tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola penanda, petanda, dan tanda tiga dimensi, namun mitos merupakan sistem yang berbeda yang dibangun dari rantai makna yang sudah ada; dengan kata lain, mitos adalah sistem makna tingkat kedua. Sebuah tanda dalam mitologi dapat memiliki beberapa penanda (Sobur, 2020).

Salah satu definisi mitos adalah bahasa atau makna yang bermanifestasi secara berbeda sebagai hasil dari kehidupan sosial budaya dan sudut pandang yang berlaku. Singkatnya, isyarat verbal dan visual memiliki makna eksplisit dan tersirat yang sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Sampul buku adalah salah satu dari banyak bentuk media yang digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan informasi dan pesan. Penerbit biasanya menggunakan sampul buku untuk menarik minat calon pembaca untuk membaca buku tersebut. Akibatnya, penerbit buku biasanya menggunakan isyarat visual dan verbal untuk menarik pembaca dengan memasukkan makna konotatif atau denotatif (Nofia & Bustam, 2022).

Gagasan Ferdinand de Saussure tentang semiologi menjadi dasar bagi teori semiotika Roland Barthes. Kata semion, yang berarti tanda, adalah akar dari kata semiologi. Pesan adalah mitos, menurut Barthes. Ada dua langkah dalam cara kerja mitos: penafsiran tanda semiologis dan penafsiran tanda mitologis. Mitologi terdiri dari semiologi dan ideologi, di mana semiologi berurusan dengan bentuk-bentuk yang menciptakan suara, pemandangan, gerakan, dan hal-hal lain yang berfungsi sebagai tanda, bukan substansi. Ideologi adalah ilmu sejarah, sedangkan semiologi adalah ilmu formal. Mitologi mempelajari tentang ide-ide dalam suatu bentuk (Iswidayati, 2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Vindriana, mitos kemudian memunculkan sebuah benda alamiah yang menjadi inspirasi sebuah karya sastra (Vindriana et al., 2018). Selain memahami proses penandaan, Barthes juga mengenali aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang membedakan sebuah peradaban. Salah satu ciri khas semiologi Barthes adalah pandangannya mengenai mitos, yang membawa semiologi ke wilayah baru: penyelidikan yang lebih dalam mengenai penandaan untuk mendapatkan mitos-mitos yang beroperasi di dalam realitas sehari-hari masyarakat. Pada kenyataannya, Barthes menggunakan berbagai studi budaya untuk mencoba menghancurkan mitos-mitos masyarakat kontemporer (Rohmaniah, 2021).

Secara singkat, representasi hubungan antara penanda, petanda, dan objek dalam realitas eksternal dikenal sebagai denotasi. Dalam hal ini, denotasi adalah reaksi yang luas mengenai sebuah tanda. Kemudian konotatif adalah deskripsi interaksi di mana anda menemukan sentimen atau emosi pengguna. Konotasi biasanya dikemas dalam sebuah bingkai dan penekanan dalam situasi ini. Terakhir, mitos adalah narasi yang digunakan oleh masyarakat tertentu untuk menjelaskan realitas alam (Harnia, 2021).

2.2.3 Makna Hijrah

Dua komponen utama hijrah, yang pada dasarnya terdiri dari huruf ha', jim, dan ra', adalah “pemutusan” di satu sisi dan “hubungan” di sisi lain. Kata ini juga bisa berarti “danau yang luas”. Di sisi lain, makna hijrah dapat dibagi menjadi setidaknya tiga kelompok jika dianalisis secara etimologis, menurut Al-Ra Ghib. Pertama, hijrah mengacu pada pemisahan manusia dari satu sama lain, baik dengan ucapan, bahasa tubuh, atau emosi. Kedua, hijrah mengacu pada perjalanan dari dusun orang kafir ke desa orang beriman. Ketiga, hijrah adalah berpaling dari perbuatan dan keinginan keji serta dosa dengan segala bentuknya kepada Allah SWT. Dari sudut pandang syariat, hijrah juga berarti meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Definisi terakhir ini mendukung pandangan bahwa tujuan hijrah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Addini, 2019).

Hijrah secara umum, banyak orang di zaman milenial ini menyatakan bahwa istifah “hijrah” digunakan oleh mereka yang ingin lurus dan mengikuti jalan Allah SWT. Menurut etimologinya, hijrah adalah tindakan berpindah dari satu tempat ke tempat lain demi kebaikan (Hikmawati, 2024). Dalam konteks sosial budaya, hijrah merujuk pada pergeseran perilaku, sikap, dan hubungan antarindividu yang berfujuan untuk memajukan dan menghidupkan kembali masyarakat. Hijrah mendorong orang untuk meninggalkan kebiasaan negatif dan menggantinya dengan kebiasaan moral yang lebih baik, seperti empati, toleransi, dan keadilan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial serta kasih sayang terhadap sesama. Akibatnya, hijrah menjadi peristiwa yang mengubah hidup dan memiliki dampak yang mendalam pada masyarakat, serta mendorong transformasi konstruktif dalam keluarga dan komunitas di sekitarnya. Berpindah dari sesuatu yang buruk ke sesuatu yang baik adalah definisi hijrah yang paling sederhana. Meskipun demikian, fenomena sosial di mana hijrah dipandang sebagai meninggalkan sesuatu yang negatif banyak diperlakukan dengan identitas Islam, seperti mengenakan pakaian syar'i, berbicara dalam bahasa Arab, dan lain sebagainya (Royyani, 2020).

Hijrah sebagai fenomena teologis dengan sendirinya begitu, menurut kesimpulan naratif, kata "hijrah" sendiri juga memiliki asal-usul agama, muncul sebagai perintah dari Allah kepada Nabi-Nya sekitar 14 abad yang lalu, ketika terdapat banyak ancaman dan situasi genting yang mungkin terjadi jika mereka tidak pindah dari Mekah ke Madinah. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, situasi saat itu begitu mendesak sehingga satu-satunya cara praktis untuk melaksanakan misi dan mencegah kekerasan pada saat itu adalah dengan melakukan hijrah. Secara objektif, harus diakui bahwa berbagai faktor telah berkontribusi pada munculnya fenomena hijrah. Faktor-faktor tersebut meliputi: refleksi individu terhadap lingkungan pasca-tradisional yang kacau, yang dipenuhi dengan ketidakstabilan dan kebingungan terkait panutan, di antara hal-hal lain; pengaruh struktur sosial, seperti yang sudah diketahui; ketidakpuasan terhadap rezim saat ini, yang mungkin lebih bersifat politik; dan banyak lagi. Namun, tidak diragukan lagi bahwa fenomena hijrah merupakan hasil dari proses dialektis, baik antara individu dan dirinya sendiri (refleksi diri), antara dua keadaan, atau sesuatu yang sepenuhnya berbeda (Firmansyah, 2021).

Salah satu indikasi dari jenis iman yang ditunjukkan oleh orang-orang adalah hijrah, di mana mereka siap untuk meninggalkan harta benda demi mengejar kesalehan atau kemurnian tauhid. Karena mereka telah menunjukkan bahwa iman lebih penting dan berharga daripada seluruh kehidupan, mereka dikatakan menerima pahala yang sangat besar dari Allah dalam Al-Qur'an. Hijrah bisa dilakukan dengan berbagai alasan, seperti undangan teman, putus cinta, mengingat kematian, melewati masa-masa sulit, dan masih banyak lagi. Meskipun demikian, tidak mungkin untuk mengisolasi fenomena hijrah dari fungsi media massa, yang berfungsi sebagai kendaraan untuk persahabatan dan dakwah, mempengaruhi dan mengubah cita-cita Islam dalam masyarakat. Tampaknya definisi modern tentang hijrah telah berkembang dari makna sejarahnya; sekarang ini berarti pertobatan serta modifikasi dari cara hidup dan cara berpikir seseorang. (Zuhairi et al., 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berpindah, meninggalkan, menghindari, atau memisahkan diri dari sesuatu yang dibenci menuju sesuatu yang disukai atau dicintai dikenal dengan istilah hijrah, menurut Bustomi (2019). Hijrah tidak sama dengan berpindah atau berpisah secara ringan, seperti pindah rumah. Berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain atau berpindah secara fisik tidak perlu dilakukan untuk hijrah. Terkadang, hal ini dilakukan dengan menghindari orang-orang yang berdosa, mungkin menghindari orang-orang yang berakhlak buruk, dan menghindari pengacau dan perrusuhan. Hijrah adalah sebuah langkah yang akan menghancurkan semua hasrat seksual, mengarahkan hati dan akal kepada Allah, dan menetapkan tujuan hidup yang tidak dapat diubah. Langkah hijrah ini akan menggantikan ketegangan dan ketakutan dengan kedamaian dalam hati; menggantikan rasa sakit dengan kebahagiaan; menggantikan kekacauan hidup dengan keseimbangan; menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan (Ni'am, 2024). Hijrah secara psikis atau yang dikenal dengan istilah hijrah al-qulub wa al-jawarih dalam artian meninggalkan segala macam bentuk larangan Allah dan melaksanakan perintahNya (Fitri & Kushendar, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, Hijrah telah mendapatkan popularitas di kalangan artis dan anak muda. Berpindah dari sesuatu yang buruk ke sesuatu yang baik adalah definisi paling sederhana dari hijrah. Meskipun demikian, fenomena masyarakat yang memandang hijrah sebagai meninggalkan sesuatu yang negatif sering kali diperlakukan dengan identitas Islam, seperti mengenakan pakaian syar'i, berbicara dalam bahasa Arab, dan lain sebagainya (Fatwa, 2024). Gaya hidup Muslim milenial telah banyak berubah dalam beberapa tahun terakhir karena membanjirnya informasi di media sosial. Kita sering mendengar tentang tren hijrah dan gaya hidup halal. Hijrah dan halal sering dibicarakan dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari Muslim milenial. Fenomena ini terlihat dari banyaknya perbincangan, dialog, dan konfrontasi yang terjadi di media sosial (Hartono et al., 2024).

Melihat dari pemaparan makna hijrah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan 3 indikator yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: Pertama, perubahan ke arah yang lebih baik. Yaitu menggambarkan transformasi dari perilaku negatif menuju perilaku yang lebih baik seperti gaya hidup yang lebih religius, berpakaian syar'i, memperbanyak ibadah, atau menggunakan bahasa keagamaan. Kedua, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Yaitu menunjukkan proses mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan keinginan dunia, serta peryesalan dan pertobatan. Ketiga, berpaling dari perbuatan dosa. Yaitu menandakan sikap meninggalkan kebiasaan lama (dosa, lingkungan buruk, pergaulan negatif) demi mengejar kemurnian iman.



© Hak Cipta Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

2.2.4 Makna Cinta

Ukhibus yang berarti menyukai, mengagumi, jatuh cinta, senang, memuja, dan berfantasi tentang sesuatu, adalah akar dari istilah cinta. Jatuh cinta berarti benar-benar senang dan memiliki kasih sayang yang tulus seperti kepada orang tua, pada Allah SWT, kepada pasangan, orang lain, dan dunia. Mencintai karena Allah adalah bentuk cinta yang murni dan ikhlas, terlepas dari kepentingan dunia atau keuntungan pribadi. Cinta ini diarahkan kepada Allah, Rasul-Nya, sesama manusia, dan makhluk lainnya, sesuai dengan ketentuan yang diridhai-Nya. Dalam konteks ini, mencintai karena Allah tidak hanya memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga membangun interaksi sosial yang lebih baik, penuh kasih sayang, dan keadilan (Agustini & Sofa, 2025).

Menurut pendapat lain, kata al-Mahabbah berasal dari kata alhabbab, yang mengacu pada buih air yang meluap setelah hujan deras. Mawaddah, yang berarti “lebih banyak cinta yang terlihat”, akan mempengaruhi bagaimana sebuah perkataan diperlakukan dalam tindakan. Karena cinta yang tulus (mawaddah) bertahan sampai mati, maka kata mawaddah dalam surat Ar-Rum: 21 tidak sama dengan mahabbah. Untuk itu, Allah SWT menggunakan kata mawaddah dalam ayat tersebut (Ghozi, 2023). Ayat al-Qur'an yang menjadi rujukan dan sering dikutip untuk kemajuan Mahabbah adalah: “Dia menyayangi mereka, dan mereka mencintai-Nya (Surat Al Maidah 5:54). Ada dua interpretasi dari ayat ini; pertama, Tuhan mencintai manusia; kedua manusia mencintai Tuhan. Ketika manusia mulai mencintainya, cintanya kepada Tuhan akan meningkat, sehingga ia dapat meneladani Nabi SAW, mensucikan dan meningkatkan jiwa yang akan selalu mengingat Tuhan, dan menjadikannya manusia yang sempurna (Ulfatunaimah, 2022).

Menurut penjelasan Erich Fromm dalam bukunya “The Art of Loving,” teori tentang kemanusiaan harus didahulukan sebelum teori tentang cinta, yang berarti bahwa cinta adalah solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi umat manusia. Berbagai objek cinta manusia, yaitu cinta diri, cinta pasangan, cinta orang tua, cinta saudara, dan cinta kepada Tuhan, semua dijelaskan oleh Erich Fromm. Menurut Fromm, cinta sejati memiliki sejumlah kualitas, seperti kesadaran, tanggung jawab, kepedulian, dan kekaguman. Menurut Fromm, seseorang yang mampu mencintai juga mampu mencintai dirinya sendiri, jika mereka tidak mampu mencintai diri sendiri, mereka tidak mampu mencintai sama sekali (Zain, 2022).

Fromm menegaskan bahwa cinta itu aktif dan bukan pasif. Secara umum, cinta yang aktif akan muncul sebagai tindakan nyata seperti memberi dan bukan hanya menerima secara “pasif”. Namun di sini, memberi lebih dari sekadar

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi; memberi dalam konteks kemanusiaan yang unik. Misalnya, memusatkan perhatian, dukungan, pemahaman, pengetahuan, humor, dan kesedihan pada semua ekspresi perasaan batinnya. Selain itu, hubungan seseorang dengan dunia ditentukan oleh karakter mereka, yang dipengaruhi oleh cinta kasih. Ketulusan dan kesukarelaan untuk membahagiakan orang lain adalah inti yang sebenarnya. Menurut Fromm, cinta adalah penugasan yang penuh gairah terhadap objek hubungan batin dan semacam perjuangan aktif dengan tujuan kebahagiaan, pertumbuhan, dan pembebasan. Tentu saja, kebahagiaan ini tidak terfokus pada diri sendiri, tetapi juga pada orang-orang yang dicintai (Gea et al., 2024).

Menurut Jalaluddin Ar-Rumi, cinta adalah fondasi dari semua kehidupan yang ada di dunia karena cinta adalah kekuatan yang menciptakan kehidupan dan dunia. Quraish Shihab mendefinisikan cinta sebagai kecenderungan hati untuk mendapatkan kesenangan atau keuntungan dari orang yang kita cintai (Barzah & Al Anshory, 2022). Selain itu, cinta adalah komponen penting dari keberadaan manusia yang bermanifestasi dalam berbagai bentuk dan membawa kebahagiaan bagi mereka yang membangun hubungan mereka dengan kebaikan dan cinta. Selain membawa kebahagiaan, cinta adalah sebuah misteri yang perlu dipahami dengan lebih baik (Dwi et al., 2025).

Akibatnya, cinta dapat berarti hal yang berbeda. Pertama, cinta adalah emosi yang dirasakan seseorang terhadap orang yang dicintainya; agar perasaan dapat terhubung, cinta ini membutuhkan saling pengertian. Kedua, karena cinta berkembang secara spontan dan tanpa paksaan atau manipulasi, maka cinta itu murni, putih, tulus, dan suci. Ketiga, cinta adalah emosi yang menghibur. Maksudnya adalah bahwa cinta menghasilkan sensasi nyaman dan aman yang dapat mengajarkan seseorang akan pentingnya cinta, seolah-olah seseorang akan memiliki rasa damai bersama dengan orang yang dicintainya. Keempat, cinta tidak dapat dipahami karena tidak ada yang dapat memprediksi kapan cinta itu akan datang. Jika diterima, orang tersebut akan merasa senang, tetapi jika tidak, mereka akan merasa seperti sekarat atau kehilangan semangat untuk hidup. Kelima, cinta adalah anugerah yang tak terlukiskan dan tak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Karunia ini berasal dari emosi yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam (Barzah & Al Anshory, 2022).

Dasar dan tujuan cinta itu sendiri membedakan cinta biasa dengan cinta setelah Hijrah. Cinta biasa sering didasarkan pada emosi, daya tarik fisik, atau harta benda seperti kekayaan dan prestise, yang semuanya dapat berubah tergantung pada situasi. Namun, cinta setelah Hijrah lebih murni, abadi, dan tahan terhadap cobaan dunia karena didasarkan pada iman, amal baik, dan karakter mutu. Karena cinta hijrah didasarkan pada keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya, bukan sekadar karena nafsu atau ambisi dunia,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini memberikan makna yang lebih dalam pada hubungan tersebut. Selain itu, cinta setelah hijrah melibatkan kesadaran bahwa pasangan hidup bukanlah sekadar teman material; mereka adalah pengingat surga dan rekan dalam kebaikan. Oleh karena itu, cinta setelah hijrah lebih mengutamakan berkah dan kehidupan akhirat, sedangkan cinta biasa lebih rentan terhadap perubahan dan godaan duniaawi.

Melihat dari pemaparan makna cinta di atas, maka dapat ditarik kesimpulan indikator yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu berkaitan dengan pemaparan Erich Fromm terkait objek cinta manusia, yaitu cinta diri, cinta pasangan, cinta orang tua, cinta saudara, dan cinta kepada Tuhan. Akan tetapi, dalam fokus penelitian ini hanya mengambil cinta kepada Tuhan meliputi cinta hambanya kepada Tuhan (Allah SWT) dan cinta Tuhan (Allah SWT) kepada hambanya yang berkaitan juga dengan surat Surat Al Maidah 5:54, dan cinta terhadap pasangan.

2.2.5 Film 172 Days

Gambar bergerak dengan suara, warna, dan narasi disebut film. Film sering juga disebut “gambar hidup” (Dewanta, 2020). Film adalah alat komunikasi audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak di lokasi tertentu. Bagi massa yang dituju, film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh karena formatnya yang audio-visual, yang memungkinkannya untuk menyampaikan banyak informasi dengan cepat. Penonton seakan-akan dapat menjelajahi ruang dan waktu saat menonton film, yang dapat mengungkapkan detail tentang kehidupan dan mungkin berdampak pada penonton. (Apriliany & Hermiati, 2021).

Dalam pengertian yang terbatas, film adalah tampilan gambar pada layar besar, tetapi dalam pengertian yang lebih umum, film juga bisa merujuk pada siaran televisi, menurut Cangara. Film adalah alat hiburan, pendidikan, dan terapi yang sangat kuat karena dampak visualnya yang luar biasa dikombinasikan dengan suara yang unik. Film dapat diputar berulang kali untuk berbagai penonton dan lokasi (Utama et al., 2023). Menurut Redi Panuju, film dapat menjadi alat edukasi yang sangat baik bagi para penontonnya. Film tidak hanya menghibur, tapi juga dapat mengkomunikasikan ide, kampanye, dan misi secara langsung melalui drama, dialog, dan visual. Hal ini membuat film menjadi cara yang paling efisien untuk mendistribusikan pesan-pesan semacam ini (Prima, 2022).

Sinematografi yang baik, terutama dalam pemilihan adegan, merupakan komponen penting lainnya dalam sebuah film yang berkualitas. Joseph V. Mascelli A.S.C., seorang pakar terkemuka dalam bidang sinematografi, menegaskan bahwa sinematografi mencakup hal-hal subtile dalam sinematografi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk sudut pengambilan gambar, jenis adegan, komposisi, kontinuitas, dan penyuntingan. Tidak hanya sinematografi dapat memperindah visual dalam film, tetapi juga membantu sutradara menggunakan gambar untuk menceritakan sebuah cerita. Sinematografi yang baik untuk bercerita melibatkan banyak komponen pendukung. Membuat konsep, kata-kata, tindakan, emosi, nada, dan berbagai bentuk komunikasi nonverbal, serta menggabungkannya menjadi sebuah karya visual, semuanya merupakan bagian dari sinematografi, yang lebih dari sekadar mengambil foto (Aditia & Yudhistira, 2023).

Dalam sebuah film, pengambilan gambar tidak bisa sembarangan tanpa konsep yang jelas, karena bisa membingungkan penonton. Adapun Beberapa istifah dalam tipe shot, dijelaskan pada uraian berikut. Pertama ada Wide Shot, yaitu tipe shot yang menunjukkan objek dari kaki sampai kepala serta keadaan di sekeliling. Kemudian kedua ada Medium Close Up, yaitu tipe shot yang menunjukkan objek dari kepala sampai dada. Lalu ketiga ada Medium Shot, yaitu tipe shot yang menunjukkan objek dari kepala hingga pinggang. Keempat ada Close Up, yaitu tipe shot yang menunjukkan objek hanya dari kepala saja. Kelima ada Big Close Up, yaitu tipe shot yang menunjukkan objek hanya wajah. Dan terakhir ada Over Shoulder Shot, yaitu tipe shot dengan pengambilan gambar dari bahu salah satu objek (Dewandra & Islam, 2022).

Hubungan antara sinema dan masyarakat selalu ditafsirkan secara linier dalam berbagai penelitian tentang subjek ini. Dengan kata lain, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat sesuai dengan pesan yang mereka sampaikan, tidak pernah sebaliknya (Triwidayastuti et al., 2022). Wiryanto menyatakan bahwa karena film dibangun dengan menggunakan berbagai macam tanda, maka studi tentang film sangat berkaitan dengan analisis semiotika. Tanda-tanda tersebut menggunakan berbagai sistem tanda yang saling melengkapi satu sama lain untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Menurut Roland Barthes, film biasanya memiliki penanda (signifier) dan petanda (signified). Penonton sering kali hanya memahami makna film secara keseluruhan, tetapi jika dilihat lebih dekat, denotasi, konotasi, dan mitos film memiliki banyak interpretasi (Fahida, 2021).

Studi tentang film sangat berkaitan dengan semiotika dan analisis struktural. "Film dibangun di atas tanda-tanda saja," kata van Zoest. Tanda-tanda tersebut menggunakan berbagai sistem tanda yang saling melengkapi satu sama lain untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar film menghasilkan sistem gambar dan simbol. Menurut van Zoest, tanda-tanda ikonik-yakni tanda-tanda yang mencirikan sesuatu-serta tanda-tanda arsitektural-khususnya tanda-tanda indeksikal-terutama digunakan dalam film. Karakteristik gambar sinema adalah kemiripannya dengan realitas yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digambarkan. Dalam sebuah film, gambar yang dinamis merupakan lambang dari realitas yang digambarkan (Wibisono & Sari, 2021).

Biasanya, film dibuat dengan menggunakan banyak petunjuk. Dalam upaya untuk menghasilkan dampak yang diinginkan, film menggabungkan sejumlah sistem tanda yang saling melengkapi. Kata-kata yang diucapkan (bersama dengan suara-suara lain yang menyertai gambar) dan soundtrack adalah elemen yang paling signifikan dalam film. Penggunaan tanda ikonik-tanda yang menggambarkan sesuatu-adalah sistem semiotik yang lebih signifikan dalam film (Sobur, 2020).

Dalam penelitian ini film yang menarik untuk dibahas adalah film 172 Days. Film ini menceritakan perjalanan Nadzira Shafa yang memilih berhijrah untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dikisahkan dalam film 172 Days. Di masa lalu Nadzira dikisahkan sempat terpenjara di sebuah lingkungan dan kelompok yang dianggap cukup bebas dan jauh dari agama. Melalui perjalanan hijrahnya, Nadzira Shafa kemudian banyak menimba ilmu agama Islam dan sering menghadiri majelis-majelis pengajian. Nadzira bertemu dengan Ameer Azzikra, seorang ustadz, pada suatu hari ketika menghadiri sebuah pengajian.

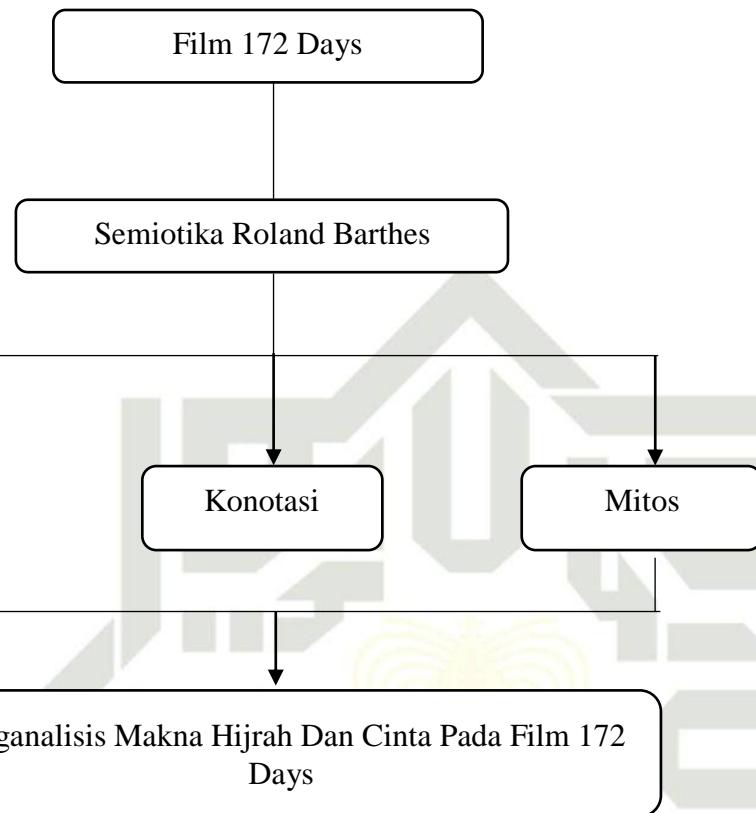
Nadzira dan Ameer memutuskan untuk melakukan ta'aruf setelah pertemuan mereka. Setelah mereka menikah, Ameer yang sangat memahami agama, membantu istrinya yang telah merencanakan untuk berhijrah untuk istiqomah di jalan Allah SWT. Selama 172 hari setelah pernikahan mereka, rumah tangga mereka berjalan harmonis. Hingga suatu ketika Ameer jatuh sakit dan membutuhkan Nadzira untuk merawat kondisi suaminya yang lemah dan tidak sadarkan diri. Selama suaminya tidak berdaya, Nadzira tetap setia mendampinginya. Hingga akhirnya dokter yang menangani penyakit Ameer memvonisnya telah meninggal dunia (Nurmalia, 2023).

2.3 Kerangka Pemikiran

Widayat dan Amirullah mendefinisikan kerangka pemikiran, yang juga dikenal sebagai kerangka konseptual, sebagai model konseptual tentang hubungan antara teori dengan berbagai elemen yang telah dikenali sebagai masalah yang penting. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. (Syahputri et al., 2023). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODO PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin, desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan (Ibnu, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian semacam memiliki ciri-ciri yang terletak pada tujuannya. Dalam buku “metodologis kualitatif”, Bogdan dan Taylor mengatakan pengamatan adalah proses eksplorasi yang memperoleh informasi deskriptif, seperti perilaku, kata-kata orang, dan kalimat.

Dalam penelitian kualitatif ini metode yang digunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes, analisis semiotika ini termasuk dalam paradigma kritis. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang eksplisit, pasti, atau yang nampak pada permukaan, melainkan makna yang berada dibalik penampakannya yang lebih dalam tingkatannya. Metode seperti ini digunakan untuk mengetahui makna simbol-simbol dalam sebuah film dan mempelajari bagaimana makna-makna tersebut dibuat. Analisis semiotika ini bertujuan untuk melihat dan mengamati dengan seksama sebuah objek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada dalam objek penelitian (Galang Achmad, 2019).

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah film 172 days yang diadaptasi dari novel yang ditulis oleh Nadzira Shafa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah potongan adegan visual ataupun narasi dialog dalam film 172 Days yang berkaitan dengan makna hijrah dan cinta.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu ada dua jenis, antara lain:

- 3.3.1 Data primer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data primer adalah data dari sudut pandang dasar untuk mengeksplorasi alasan dalam penelitian material yang berfungsi sebagai alat untuk analisis data dan informasi. Data penelitian ini adalah film 172 Days yang menjadi subjek penelitian.

3.3.2 Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah ada, kemudian kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku, internet, serta artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan dokumen atau data yang ada (Ghozi, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-partisipatif, yaitu penulis hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Penulis mengamati dari jarak tertentu dan tidak terlibat dalam interaksi atau aktivitas subjek. Metode ini berguna untuk menjaga objektivitas penulis karena mereka tidak memengaruhi atau dipengaruhi oleh subjek yang diteliti. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan dengan mengamati langsung setiap adegan/scene dalam film 172 Days (Romdona et al., 2025).

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengumpulan setiap bahan yang tertulis maupun film. Pengumpulan informasi tentang fenomena penelitian dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya dikenal sebagai dokumentasi. Catatan, laporan, surat, buku, dan dokumen formal lainnya dapat digunakan sebagai bahan pendukung. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang latar belakang sejarah, peraturan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan hal hal atau dokumentasi berupa screenshoot yang mengandung adegan hijrah dan cinta dalam film tersebut, kemudian diteliti, dianalisa, dijelaskan dan dideskripsikan bagaimana adegan hijrah dan cinta yang ada pada film 172 Days.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah symbol yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan pertanda. Langkah-langkah penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

Informasi tersebut diperoleh melalui penggunaan data, yang membahas Film 172 Days yang telah ditonton. Untuk melengkapi informasi tersebut, penulis juga mengambil informasi dari beberapa buku dan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengetahui makna hijrah dan cinta sebenarnya dari film “172 Days” melalui percakapan atau pendapat orang-orang dalam film tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk melakukan pengamatan langsung, penulis terlebih dahulu menonton film “172 Days” secara lengkap. Karena film ini mengandung narasi dan gambar yang erat kaitannya dengan tema hijrah dan cinta yang akan diteliti, film ini menjadi fokus utama studi. Penulis kemudian menganalisis secara mendalam beberapa komponen film, termasuk dialog, reaksi karakter, simbol visual, latar belakang, dan alur cerita.

Kedua, melalui tinjauan literatur, penulis juga mengumpulkan data sekunder untuk memperkuat studi dan memvalidasi hasilnya. Bahan-bahan tersebut meliputi buku, publikasi ilmiah, artikel, dan referensi lain yang relevan dengan studi film, teori semiotik Roland Barthes, serta konsep hijrah dan cinta dari sudut pandang sosial dan agama. Hal ini dilakukan untuk memperluas kerangka teoritis dan meningkatkan pemahaman terhadap latar belakang film tersebut.

Ketiga, setelah mengumpulkan informasi, penulis melakukan analisis menggunakan konsep-konsep utama dari teori semiotika Barthes yaitu denotasi, konotasi (penanda dan pertanda), dan mitos. Indikator-indikator yang muncul dan maknanya ditentukan melalui analisis setiap adegan yang dianggap signifikan. Teknik kualitatif-deskriptif digunakan dalam proses ini, yang melibatkan analisis data berdasarkan konteks sosial, budaya, dan ideologis yang terdapat dalam film.

Keempat, setelah analisis, adegan-adegan tersebut dikategorikan berdasarkan tema atau ciri khas tertentu yang menggambarkan esensi cinta dan hijrah. Pernyataan karakter, perubahan sikap karakter, simbol visual (pakaian, lokasi, aktivitas), dan dialog dengan makna spiritual atau emosional merupakan contoh dari elemen-elemen tersebut. Setiap temuan dilengkapi dengan tangkapan atau screenshoot layar dari adegan film yang relevan sebagai bukti visual.

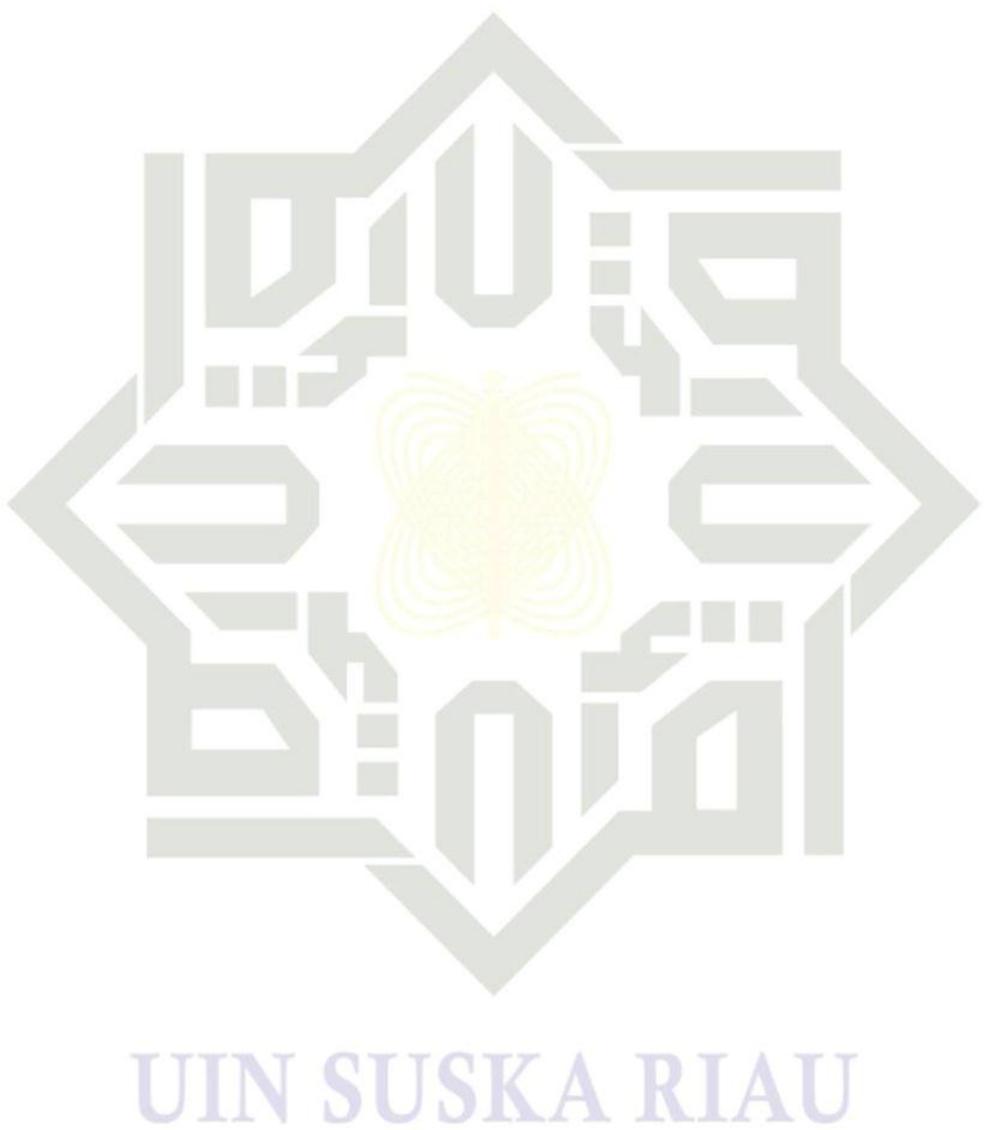
Kelima, tahap akhir dari proses ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis semiotik terhadap film. Peneliti menyusun sintesis makna yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

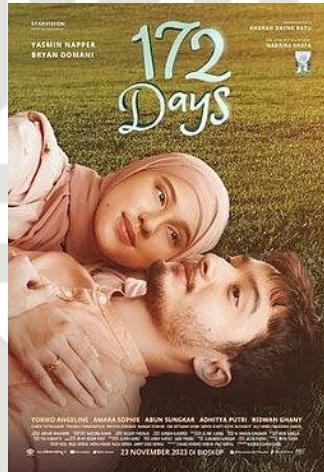
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Film 172 Days

Hadrah Daeng Ratu adalah sutradara film 172 Days, yang secara resmi dirilis pada 23 November 2023. Film ini diadaptasi dari buku berjudul sama karya Nadzira Shafa, yang menceritakan kisah hijrah dan perjalanan romantis tokoh utamanya. Film ini menyajikan cerita yang secara emosional dan spiritual sangat bermakna, dengan unsur romantis yang dibalut dalam prinsip-prinsip Islam yang kuat. Film berdurasi 1 jam 43 menit ini menampilkan para aktor dan aktris terkenal yaitu Yasmin Napper dan Bryan Domani, yang berperan sebagai Nadzira Shafa dan Ameer Azzikra (Putri, 2024).



Gambar 4. 1 Poster Film 172 Days

Publik telah memberikan ulasan yang sangat positif untuk film 172 Days sejak dirilis di bioskop. Selain kesuksesan finansialnya, film ini juga mendapat banyak perhatian karena ceritanya yang mengharukan. Dalam 27 hari sejak premiere-nya, film ini telah menarik 3.015.020 penonton, menandai pencapaian yang luar biasa, menurut laporan CNN Indonesia. Berdasarkan angka tersebut, 172Days menjadi salah satu film Indonesia paling populer pada masanya. Prestasi ini menunjukkan bahwa film-film dengan tema religius-romantis yang mengadopsi gaya yang tulus dan penuh perasaan tetap memegang tempat khusus di hati penonton Indonesia (CNN, 2023).

Karakter Yasmin Napper, yaitu Zira, digambarkan sebagai seorang wanita muda dengan masa lalu yang kelam. Dia terjebak dalam dunia gelap dan hidup dalam gaya hidup yang sangat berbeda dari agama. Namun, ketika dia mengalami peristiwa mengerikan yang membuatnya merenungkan kembali hidupnya, hal itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi titik balik. Zira bertemu dengan karakter Bryan Domani, Ameer, seorang guru agama muda, saat dia menjalani perjalanan pencarian kesadaran diri. Zira memulai hijrah, sebuah perjalanan perbaikan diri dan pertumbuhan spiritual, sebagai hasil dari pengalaman ini. Film 172 Days tidak hanya menggambarkan hubungan antara Zira dan Ameer, tetapi juga mengangkat topik-topik penting lainnya seperti agama, keluarga, persahabatan, dan tujuan hidup. Penonton didorong untuk mempertimbangkan makna hijrah dan mencapai kebahagiaan sejati dalam hidup melalui film ini. (Suryasuciramdhana et al., 2024).

Tabel 4. 1 Profil Film 172 Days

Sutradara	Hadrah Daeng Ratu
Produser	Chand Parwez Servia Fiaz Servia
Skenario	Archie Hekagery
Berdasarkan	<i>172 Days</i> oleh Nadzira Shafa
Pemeran	Yasmin Napper Bryan Domani Yoriko Angeline
Penata musik	Tya Subiakto
Sinematografer	Adrian Sugiono
Penyunting	Aline Jusria
Perusahaan produksi	Starvision
Tanggal rilis	23 November 2023 (Indonesia) 4 April 2024 (Netflix)
Durasi	103 menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

4.2 Sinopsis Film 172 Days

Film "172 Days" bercerita tentang kisah cinta Zira dan Amir yang dikutip dari kisah nyata tentang perjalanan hijrah Zira. Zira adalah seorang gadis yang lahir dan besar jauh dari agama Islam. Zira merasakan ketidakadilan pihak sekolah terhadap kasus penuduhan dirinya mencuri oleh seorang anak pejabat. Karena hal itu Zira dan temannya yang bernama Niki memutuskan untuk keluar dari sekolah. Ia sering bergaul dengan Niki dan temantemannya yang suka berpesta, meminum alkohol dan menggunakan narkoba. Ketika berpesta Zira

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teringat dengan ayahnya yang sudah meninggal. Zira dengan nama lengkap Nadzira Shafa memutuskan untuk berhijrah dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Selama proses hijrah, Nazira Shafa mulai banyak belajar tentang agama dan sering menghadiri acara-acara pengajian. Suatu hari, Nadzira Shafa bertemu dengan seorang Ustad bernama Ameer Azzikra di tempat pengajian di masjid (Astuti et al., 2024).

Pertemuan keduanya berujung membuat Nadzira dan Ameer memutuskan untuk menjalani taaruf. Akhirnya keduanya melangsungkan pernikahan dan Ameer yang memiliki ilmu agama yang tinggi menuntun Nadzira sang istri yang sudah berniat untuk berhijrah supaya bias dan tetap istiqamah di jalan Allah SWT. Setelah keduanya menikah, rumah tangga mereka berlangsung harmonis selama 172 hari. Hingga tiba momen dimana Ameer menderita sakit dan mengharuskan Nadzira untuk merawat suaminya yang sedang terkапar lemah. Nadzira begitu setia menemani sang suami selama dia tak berdaya. Sampai akhirnya Ameer dinyatakan meninggal dunia oleh dokter yang menangani penyakit itu (Putri, 2024).

4.3 Biografi Nadzira Shafa

Nadzira Shafa adalah seorang perempuan yang namanya dikenal luas di dunia maya, terutama di platform media sosial. Nadzira lahir pada tahun 2000, di Jakarta. Nadzira Shafa adalah seorang kreator konten digital dan selebriti media sosial asal Indonesia yang dikenal karena berbagi berbagai macam konten, termasuk gaya hidup, kecantikan, dan cerita-cerita inspiratif. Selain aktivitasnya di media sosial, Nadzira juga dikenal sebagai istri dari almarhum Ameer Azzikra, putra dari almarhum Ustaz Arifin Ilham, seorang tokoh agama yang terkenal di Indonesia (INews, 2024).



Gambar 4. 2 Foto Nadzira Shafa

Nadzira Shafa bercerita bahwa teman-temannya pernah mengintimidasi dan menjauh tanpa alasan yang jelas. Sampai saat ini, cerita tersebut masih ada dalam kehidupan Zira. Tetapi Zira memilih untuk melihat sisi baik dari pengalaman itu.

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zira mengatakan dia kehilangan papanya sejak kecil dalam wawancara yang diadakan pada 24 Juni 2021 lalu di kanal YouTube Oki Setiana Dewi, dan rasa kehilangan itu membuatnya harus terpisah dari mamanya dan tinggal bersama neneknya. Pada saat dia berada di kelas dua SMA, Zira mulai tinggal bersama kakaknya dan mamanya (Prahmana, 2023).

Kisah Ameer Azzikra dan Nadzira Shafa sangat menyentuh. Akhirnya, Zira memutuskan untuk menulis buku 172 Days untuk mengingat peristiwa tersebut. Buku ini menceritakan perjalanan hidup keduanya setelah Ameer pergi untuk selamanya. Dalam buku 172 Days, Zira bercerita tentang masa lalunya bersama Ameer sebelum kematian suaminya. Selain itu, bukunya mencakup pelajaran penting yang dia pelajari dari pengalamannya bersama Ameer. Perlu diingat bahwa buku ini mencakup banyak hal, seperti bagaimana Ameer mengajarkan nilai-nilai penting seperti mencintai diri sendiri dan menghormati orang tua (Johan, 2023).

4.4 Biografi Pemeran Film 172 Days

4.4.1 Pemeran Utama

Pertama, Yasmi Napper sebagai Nadzira Shafa. Yasmin lahir dengan nama Yasmin Safira Napper pada 22 November 2003. Ia merupakan anak bungsu dari empat bersaudara pasangan Barry Napper dan Jenni Napper. Yasmin memulai kariernya dengan membintangi sejumlah FTV pada tahun 2018. Setelah itu, ia mendapatkan kesempatan menjadi cameo di Generasi Micin. Film ini merupakan debutnya di dunia film. Pada tahun yang sama, ia juga tergabung ke dalam sebuah grup vokal wanita bernama Pocari 7 yang mengeluarkan singel berjudul "Sweat for Your Dream" (Rachmani, 2022).



Gambar 4. 3 Foto Yasmin Napper

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 2019, Yasmin kembali mendapatkan tawaran untuk bermain film layar lebar dengan judul Melodylan dan Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan. Pada tahun 2020, Yasmin digandeng The Junas untuk merilis singel duet berjudul "Cukup Dikenang Saja". Ia juga pernah menjadi model dari video klip singel berjudul "Awas Jatuh Cinta" yang dimiliki oleh grup musik Armada bersama dengan aktor Angga Aldi Yunanda. Pada tahun 2021, Yasmin mendapatkan kesempatan untuk berperan sebagai Maudy di sinetron pertamanya bersama Giorgino Abraham yang berjudul Love Story the Series. Dan pada tahun 2023 Yasmin mendapat kesempatan kembali memainkan film layar lebar yang berjudul "172 Days", sebagai Nadzira Shafa (Zenitha, 2023).

Kedua Bryan Domani sebagai Ameer Azzikra. Bryan Elmi Domani (lahir 29 Juli 2000) adalah seorang pemeran, penyanyi, model, dan produser berkebangsaan Indonesia. Ia merupakan mantan anggota Super7. Bryan merupakan anak pertama dari pasangan Jürgen Domani yang berasal dari Jerman dan Ade Domani. Ia adalah kakak dari aktris Megan Domani. Bryan mengawali kariernya di dunia tarik suara. Bryan tergabung ke dalam grup idola Super7, menggantikan seorang personel bernama James Awuy yang telah keluar. Namun, pada tahun 2014, Bryan juga menyatakan pengunduran dirinya dari grup idola tersebut. Setelah hengkang dari Super7, Bryan diajak oleh penyanyi Ressa Herlambang untuk bergabung di grup idola lain yang bernama Minutes Before Midnight pada tahun 2015 (Lintang, 2024).



Gambar 4. 4 Foto Bryan Domani

Sejak saat itu, Bryan telah membintangi sejumlah film, sinetron, dan serial web. Baru-baru ini ia kembali mengguncang layar kaca dengan berperan sebagai Ameer Azzikra dalam film produksi Starvision Plus yang berjudul '172 Days'. Filmnya sukses meraih banyak penonton. Setelah lebih dari 10 tahun di dunia entertainment, akhirnya Bryan Domani mendapatkan penghargaan pertamanya, sebagai Aktor Pendamping Paling Ngetop dalam sinetron 'Siapa Takut Jatuh Cinta'. Tidak hanya itu, ia juga mendapatkan penghargaan sebagai aktor dan pacar

terbaik Awards 2022. Selain berkarier di dunia seni peran, Bryan Domani juga menjadi model bintang iklan dalam sejumlah produk (Rahmawati, 2024).

4.4.2 Pemeran Pendukung

Tabel 4. 2 Pemain Pendukung

No	Nama	Tanggal Lahir	Peran
1	Yoriko Angeline	23 Agustus 2002	Intan
2	Abun Sungkar	12 Juni 2003	Abun
3	Amara Sophie	12 September 2000	Niki
4	Adhitya Putri	25 Januari 1989	Kak Bella
5	Ridwan Ghany	3 Februari 1987	Aa Herman
6	Cindy Fatikasari	18 Desember 1987	Ummi Zira
7	Teungku Firmansyah	15 September 1977	Abi Zira
8	Meisya Siregar	13 April 1979	Ummi Yuni
9	Hamas Syahid	11 Maret 1992	Alvin Faiz
10	Oki Setiana Dewi	13 Januari 1989	Oki
11	Messi Gusti	5 Desember 2010	Zira Kecil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan tanda-tanda serta simbol makna hijrah dan cinta yang di perankan oleh Zira, Ameer dan pemain lainnya yang di representasikan dalam adegan baik secara verbal maupun non verbal melalui dialog, gestur, intonasi, mimik wajah, dan sebagainya. Dengan menganalisis film 172 Days tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes, terpilihlah 12 scene yang terdiri dari 7 scene makna hijrah dan 5 scene makna cinta pada film 172 Days, sehingga mampu membuat kita melihat tanda-tanda serta simbol makna hijrah dan cinta yang secara tidak langsung di sampaikan kepada masyarakat. Dalam film 172 Days, disampaikan bagaimana proses hijrah dan cinta tidak hanya menjadi bagian dari perjalanan pribadi, tetapi juga menggambarkan dinamika spiritual dan emosional dalam kehidupan anak muda masa kini. Film ini menunjukkan bagaimana seorang individu, seperti Zira dan Ameer, memaknai cinta bukan sekadar hubungan romantis, tetapi sebagai sarana untuk tumbuh, berubah, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penonton diajak melihat bagaimana makna hijrah dan cinta diproses sebagai suatu isyarat yang ditafsirkan melalui tanda-tanda nonverbal maupun verbal dalam relasi pasangan.

6.2 Saran

Untuk menutup penelitian pada film "172 Days", penulis akan menuangkan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca penelitian ini, yaitu:

Pertama, untuk tim produksi film diharap untuk bisa membuat film yang banyak mengandung makna hijrah dan cinta lainnya, yang mengangkat isu hijrah dan cinta agar banyaknya masyarakat di era sekarang bisa mempelajari 2 makna tersebut melalui film.

Kedua, untuk masyarakat dan penonton film "172 Days" hendaknya bijak dalam memilih tontonan, dan mengambil hikmah dari film yang dilihat diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, untuk kalangan akademis yang memiliki perhatian terhadap makna hijrah dan cinta melalui media film dapat mengembangkan penelitian ini agar bisa jadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. (2019). Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>
- Adib, M., Salwa, D., & Khairiyah, M. (2024). *Tukar Peran Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Dan Gender*. 8(1), 92–114.
- Aditia, P., & Yudhistira, N. (2023). Analisis Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 5(2), 196–204. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/182>
- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai Karena Allah: Konsep dan Aplikasinya dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya di Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Apriliany, L., & Hermiati. (2021). *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai*. 191–199.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Astuti, T., Syarifudin, A., & Assoburu, S. (2024). Analisis Pesan Dakwah dalam Novel “172 Days” Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS) Vol.*, 2(2), 219–234.
- Barah, A. Z. D. A., & Al Anshory, A. M. (2022). Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *Hasta Wiyata*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>
- CNN. (2023). *Tayang Nyaris Sebulan, 172 Days Cetak 3 Juta Penonton*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20231221110913-220-1040061/tayang-nyaris-sebulan-172-days-cetak-3-juta-penonton>
- Dewandra, F. R., & Islam, M. A. (2022). *Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Pada Film 1917 Karya Sam Mendes*. 3(2), 242–255.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3123>
- Dwi, G., Kusuma, R., Hariyani, N., & Hasan, F. (2025). *Analisis Semiotika*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna Cinta Lagu " Sudden Shower " Pada Drama Korea Lovely Runner. 6, 98–111.

Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “ Nanti Kita Cerita Hari Ini ” (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.

Fatimah, S. (2022). *Analisis Semiotika Makna Cinta Dalam Film 99 Nama Cinta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62759%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62759/1/SITI FATIMAH.pdf>

Fatwa, D. Y. (2024). *Representasi makna hijrah pada film “hijrah cinta” karya indra gunawan dan film “172 days” karya hadrah ratu*.

Firmansyah. (2021). Tren Hijrah: Antara Fenomena Sosial dan Teologis Perspektif Muhammed Arkoun. *Tajdid*, 28(1), 33. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v28i1.549>

Fitri, H. U., & Kushendar. (2021). Konsep Diri Positif Melalui Pemaknaan Hijrah Generasi Milenial Dilihat dari Perspektif Pendekatan Konseling Humanistik. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.51214/bocp.v3i1.81>

Galang Achmad, P. (2019). *Representasi Seksisme Dalam Film Purl (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Seksisme Dalam Film Purl)*. 43–55.

Gea, W. P., Zai, A., Zai, J., Lalumba, H., & Albertus Daniel. (2024). Memaknai Cinta Dalam Bingkai Erich Fromm Sebagai Refleksi Pada Fenomena Gray Divorce. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 09–20. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.58>

Ghezi, I. (2023). Makna Cinta Dalam Film “Ayat Tentang Cinta” Produksi Film Maker Muslim. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>

Harsono, T., Mutiaa, T., & Trisaktia, F. A. (2024). Social media and new patterns of religiousness among urban millennial muslim in Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*.

Hidayati, W. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 52–59.

Hikmawati. (2024). *Konsep Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Nisa Ayat 100 (Studi Komperatif Antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)*.

Ibnu, S. (2022). Metodologi Penelitian. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- INews. (2024). *Profil dan Biodata Nadzira Shafa, Kreator Konten dan Selebriti Media Sosial*. Sukabumi. Inews.Id. <https://sukabumi.inews.id/read/480543/profil-dan-biodata-nadzira-shafa-kreator-konten-dan-selebriti-media-sosial>
- Irfan, M., & Afroni, M. (2022). Makna Musibah Dalam AlQuran (Studi Analisis Tafsir Tematik). *Bashrah*, 02(November), 122–134.
- Johan, C. N. (2023). *Profil Nadzira Shafa, Istri Almarhum Ameer Azzikra yang Bersuara Merdu dan Rajin Ikut Aksi Sosial*. Kapanlagi.Com. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebriti/profil-nadzira-shafa-istri-almarhum-ameer-azzikra-yang-bersuara-merdu-dan-rajin-ikut-aksi-sosial-77aa95.html?page=2>
- Junjarta, P. O., & Lentari, F. R. M. (2020). Gambaran Konsep Diri Suami yang Tidak menjadi Pencari Nafkah Utama. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(1), 61–86. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2405>
- Kojongian, M., Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1968.
- Lintang, I. (2024). *Profil Bryan Domani: Agama, Pacar, Film, Fakta Menarik, dan Foto Waktu Kecil*. Inilah.Com. <https://www.inilah.com/bryan-elmi-domani>
- Lustyantie, N. (2020). Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis. *Seminar Nasional FIB UI*, 1–15.
- Nafisah, N., Sijal, A. A., & Kurniati, K. (2024). Hamil di Luar Nikah dalam Perspektif Hukum Islam: Tantangan Moral dan Solusi Sosial. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 2(2), 223–227. <https://doi.org/10.61292/eljbn.206>
- Nensilanti, Haerana, & Ridwan. (2024). *Denotasi , Konotasi , Dan Mitos Roland Barthes Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2*. 9(2), 443–451.
- Ni'am, M. M. (2024). *Analisis Pesan Hijrah Dalam Film Pendek “ Mendadak Hijrah ” Pada Channel Youtube Film Maker Muslim*.
- Noftia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i2.7795>
- Nurliana. (2022). Pernikahan dalam Islam Antara Ibadah dan Kesehatan Menuju Keselamatan. *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 39–49. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i1.397>
- Nurmalia, M. (2023a). *Sinopsis Film Bioskop 172 Days dan 5 Fakta Menariknya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7061333/sinopsis-film-172-days-dan-5-fakta-menariknya>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nurmalia, M. (2023b). *Sinopsis Film Bioskop 172 Days dan 5 Fakta Menariknya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7061333/sinopsis-film-bioskop-172-days-dan-5-fakta-menariknya>
- Patria, T. A. D., Pamungkas, B. A., & Asadulloh, H. (2024). Analisis Film Ngeri-Ngeri Sedap: Pendekatan Metode Roland Barthes. *Jurnal Intekom*, 2(01), 28–41.
- Prahmana, P. D. (2023). *Biodata dan Profil Nadzira Shafa, Cinta Terakhir Ameer Azzikra*. Popmama.Com. <https://www.popmama.com/life/relationship/biodata-dan-profil-nadzira-shafa-cinta-terakhir-ameer-azzikra-00-fxjvd-c9ybx0>
- Pratiwi, H. P. (2021). Analisis Semiotik Makna Fitrah Dalam Film Pendek Hijaiyah Cinta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55984>
- Prima, D. A. M. P. (2022). Analisis Isi Film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Puspito, I. D. (2017). *Analisis Semiotika Makna Cinta Dalam Komunikasi Antarbudaya Pada Film Assalamualaikum Beijing*. 1–139.
- Putri, K. A. (2024). *Representasi Ikhlas Dalam Film 172 Days (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 1–23.
- Rachmani, E. R. (2022). *Profil dan Biodata Yasmin Napper: Agama, Keturunan, Umur, Pacar*. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/zigi/hits/667c4139bfcba/profil-dan-biodata-yasmin-napper-agama-keturunan-umur-pacar>
- Rahmawati, A. (2024). *Profil dan Agama Bryan Domani, Aktor Muda yang Dikenal Religius*. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5485445/profil-dan-agama-bryan-domani-aktor-muda-yang-dikenal-religius?page=4>
- Riyadi, M., Amin, M., & Ahmad, L. O. I. (2024). Pacaran Dalam Perspektif Hadis. *Multidisiplin Inovatif*, 8(7), 650–660.
- Rohmaniah, A. F. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124–134. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Royyani, I. (2020). Makna Hijrah Perspektif Qur'an Dan Hadis (Telaah atas Pro-Kontra Seputar Hijrah di Media) Izza Royyani UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITRAH*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sagaf, U. (2020). Hijrah Dan Transformasi Ekonomi. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1), 1–22. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/541>
- Samsidar, Hasan, H., & Haddade, A. W. (2025). *Jilbab Dalam Hukum Islam Interpretasi Ulama Klasik Dan Kontemporer*. 24(1), 1–15.
- Seba, N. G., & Prihandini, A. (2021). Analisis Makna Denotasi Pada Fitur “Mendengarkan Secara Offline” Di Aplikasi Spotify. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(2), 161–164. <https://doi.org/10.34010/mhd.v1i2.5379>
- Siah, F. T., & Firmonasari, A. (2024). *Representasi budaya Melayu dalam video musik*. 25(2008), 215–230.
- Solair, A. (2020). *Semiotika Komunikasi* (6th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Subahri, B. (2020). Cinta dalam Perspektif Psikologi Qur’ani. *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3, 2, 141–156.
- Suryasuciramdhana, A., Dhifah Umairah, S., Setyawati, S., Farhan Hidayatullah, M., & Azima, F. (2024). Analisis Isi Pesan Moral Perjuangan dan Rasa Ikhlas dalam Film “172 Days.” *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 9–19. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.6088>
- Suyitno. (2023). Cinta Dalam Kajian Tasawuf (Telaah Pemikiran Imam Al Ghazali). *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 5(1), 51–65.
- Swandhani, A. R., Wahjudi, D., & Lukitaningsih, L. (2023). Semiotika Roland Barthes Sebagai Pendekatan Untuk Mengkaji Logo Kantor Pos. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 182. <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.43650>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Triwidayastuti, A., Firman Ashaf, A., & Riza Faisal, A. (2022). Potret Ayah Sebagai Single Parent Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske dalam Film Ayah Mengapa Aku Berbeda Tampan Tailor dan Ayah Menyayangi Tanpa Akhir). *Ilmu Komunikasi*, 02(02), 1–23.
- Ulfatunaimah. (2022). Mahabbah Kepada Allah Dalam Al-Qur’an. *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 102–119. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1.647>
- Utama, R., Bo’do, S., & Lumanauw, G. (2023). Representasi Anak Dalam Film

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Garapan Sineas Lokal Kota Palu (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir). *Kinesik*, 10(1), 62–81. <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i1.600>

Vindriana, N. D., Mustamar, S., & Mariati, S. (2018). Politik Kebudayaan Dalam Novel Sinden Karya Purwadmadji Admadipurwa: Kajian Semiotika Roland Barthes. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 10. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10463>

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.

Yogi Antari Tirta Yasa, D. P. (2018). Kajian Semiotika Sebagai Strategi Komunikasi Pada Film Enslaved. *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 6(1), 224–231. <https://doi.org/10.31091/sw.v6i1.358>

Zaini, A. Z. (2022). *Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Film Geez & Ann*. 1–101.

Zenitha, C. N. (2023). *Biodata dan Agama Yasmin Napper, Aktris Cantik yang Viral Berkat Film 172 Days*. Celebrity.Okezone.Com. <https://celebrity.okezone.com/read/2023/12/11/33/2936353/biodata-dan-agama-yasmin-napper-aktris-cantik-yang-viral-berkat-film-172-days>

Zuhairi, F., Sulthoni, A., & Romadlon, A. F. N. (2024). Konsep Hijrah Dalam Al-Tafsir Al-Munir. *Journal of Qur'an and Tafsir*, 1(2), 97–100.

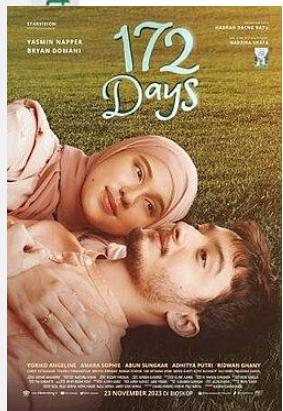


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Film 172 Days



Lampiran 2. Pemain Utama Film 172 Days



Lampiran 3. Screenshot Potongan Scene/Adegan Film 172 Days



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

